

**ANALISIS PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT  
BERDASARKAN GRI INDEKS PADA  
PT.INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR DAN PT. UNILEVER INDONESIA**

**Muhammd Hidayat<sup>1</sup>, Jasmine Afifah<sup>2</sup>, Catur F. U<sup>3</sup>**

*Progrsm Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan*

*Progrsm Studi Akuntansi Manjerial, Politeknik Negeri Batam*

*Progrsm Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan*

*hidayat@fekon.unrika.ac.id<sup>1</sup>, JasmineAfifah2106@gmail.com<sup>2</sup>, caturfu354@gmail.com<sup>3</sup>*

**Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengungkapan sustainability report pada laporan tahunan perusahaan dan membuat perbandingan bagaimana tingkat penerapannya pada dua perusahaan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sector industri consumer goods tahun 2021. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT.Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Unilever Indonesia, dengan variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan sustainability report. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang diambil langsung dari website perusahaan yang menjadi objek penelitian. Penulis menggunakan GRI indeks sebagai indicator dalam penerapan sustainability report dan menggunakan analisa konten dan metode komparasi sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pengungkapan pada laporan keberlanjutan Indofood CBP Sukses Makmur tergolong partially applied dan PT. Unilever Indonesia juga tergolong partially applied. Selain mencari keuntungan ekonomis, kedua perusahaan juga menangani dampak yang timbul atas aktivitas perusahaan.*

**Kata Kunci :** *Laporan Keberlanjutan, GRI Index, pengungkapan sukarela.*

**Abstract**

*This research was conducted to find out how the application of sustainability reports in the company's annual reports and make a comparison of how the level of application is in two large companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the consumer goods industry sector in 2021. The object of this research is PT. Indofood CBP Sukses Makmur and PT. Unilever Indonesia, with the variable in this study is the level of compliance in disclosing the sustainability report The data used in this study was secondary data in the form of company annual reports taken directly from the company's website which is the object of research. The author uses the GRI index as an indicator in the implementation of the sustainability report and uses content analysis and comparative methods as analytical tools. The results showed that the level of disclosure compliance in the Indofood CBP Sukses Makmur sustainability report was classified as partially applied and PT. Unilever Indonesia is also classified as partially applied. In addition to seeking economic benefits, the two companies also deal with the impacts arising from the company's activities.*

**Keywords:** *Sustainability Report, GRI Index, voluntary disclosure*

## PENDAHULUAN

Sejak dimulainya era revolusi industri pada abad ke-18 telah terjadi perkembangan industri yang sangat pesat, hal ini telah berakibat pada meningkatnya kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan umat manusia, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan per-kapita penduduk diberbagai Negara. Dilain pihak tidak bisa kita pungkiri juga bahwa perkembangan industri tersebut juga telah menimbulkan penggunaan atau eksploitasi sumberdaya secara berlebihan yang tentu saja dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan baru.

Dampak negatif dari industrialisasi ini diketahui antara lain, Industrialisasi telah menyebabkan penggunaan energy fosil yang berlebihan dalam jangka waktu yang sangat lama sehingga telah menimbulkan menipisnya lapisan ozon yang mengakibatkan terjadinya pemanasan global, sehingga jumlah es yang mencair dikutub terus bertambah yang mengakibatkan meningkatnya permukaan air laut, dan adanya pergeseran iklim di dunia yang tentunya ini akan menimbulkan masalah besar pada aspek keberlanjutan. Selain hal tersebut masalah-masalah lainnya juga timbul seperti limbah industri, dampak terhadap lingkungan sekitar perusahaan, tenaga kerja, hak asasi manusia dan berbagai hal lainnya. Demikian juga halnya dengan industry dibidang consumer goods seperti PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT.Unilever Indonesia dimana perusahaan-perusahaan tersebut termasuk merupakan perusahaan berskala besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Melihat dampak yang ditimbulkan industrialisasi terhadap keberlanjutan lingkungan dan kehidupan manusia maka

akhirnya timbul kesadaran untuk lebih memberikan perhatian pada lingkungan demi keberlanjutan, sehingga akhirnya pada 1972 Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) untuk pertama kalinya melaksanakan konferensi terkait lingkungan hidup. Pada saat itu PBB membentuk Komite Burtland yang bertujuan untuk menyatukan berbagai Negara di dunia agar memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dalam pembangunan. Saat ini perusahaan telah mulai mengambil perhatian pada konsep *Triple Bottom Line* atau *3P (Profit, People, dan Planet)*. Konsep ini memberikan penyadaran kepada dunia industri agar jangan hanya berfokus kepada keuntungan perusahaan saja, akan tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap berbagai aspek yang meliputi pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan sekitar perusahaan atau yang biasa kita kenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR). Kesediaan perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR diharapkan juga akan dapat membantu membentuk citra baik perusahaan tersebut seperti menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan juga lingkungan perusahaan.

Di sisi lainnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuannya menarik pihak investor untuk menginvestasikan modal di perusahaan tersebut. Adapun pelaporan keberlanjutan perusahaan tersebut mulai dikenal dan diterapkan oleh beberapa perusahaan di Indonesia sejak tahun 2000, karena laporan *sustainability* ini sementara masih merupakan laporan sukarela di Indonesia jadi belum semua perusahaan yang terdaftar di BEI menerapkannya. Kini pengungkapan laporan

perusahaan semakin berkembang dan meluas dimana tidak hanya berfokus pada laporan keuangan atau laporan lain yang bersifat kuantitatif, akan tetapi juga penting untuk mengungkapkan laporan yang bersifat kualitatif, salah satu contoh laporan kualitatif adalah laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Menurut World Business Council for sustainable Development (www.wbcsd.org.2019) SR merupakan laporan publik dimana perusahaan memberikan gambaran posisi dan aktivitas perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial kepada stakeholder internal dan eksternalnya. Adapun pelaporan keberlanjutan perusahaan Saat ini dapat dilakukan pengukurannya melalui suatu standar Sustainability Reporting (SR), standar tersebut biasa dikenal sebagai *GRI Standards*. Standar GRI tersebut dirancang untuk perusahaan sehingga menyediakan dokumen atau pelaporan yang sesuai dan dapat tersusun menjadi laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standarnya.

Adapun aspek yang diukur pada standar GRI tersebut antara lain adalah Sedangkan Pengungkapan Standar Khusus menurut Global Reporting Initiative GRI-G4 menyebutkan beberapa indikator dalam pengungkapan laporan keberlanjutan, yang melingkupi beberapa aspek yang sangat penting sebagai berikut:

1. Pengungkapan Aspek ekonomi Dimana menggambarkan dampak dari aktivitas perusahaan dilihat dari aspek ekonomi, dengan menginformasikan secara transparan kepada para Stakeholder.
2. Pengungkapan Aspek Lingkungan. Pada aspek ini perusahaan menjelaskan mengenai dampak yang timbul pada lingkungan sekitar perusahaan, mulai dari kategori dampak yang terkait dengan

produk dan jasa yang digunakan, air, udara, dan unsur-unsur lingkungan yang lainnya.

3. Pengungkapan Aspek Sosial Pengungkapan pada aspek ini mengarah pada dampak sosial masyarakat. Mulai dari kenyamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat sosial dari dampak lingkungan aktivitas perusahaan disekitarnya.

Standar GRI ini dibuat sebagai seperangkat standar yang saling terkait. Standar ini juga telah dikembangkan khususnya untuk digunakan bersama-sama dalam membantu organisasi menyusun laporan keberlanjutan yang sesuai dengan Prinsip Pelaporan dan fokus pada topik material. Penyusunan laporan yang sesuai dengan Standar GRI menunjukkan bahwa laporan tersebut memberikan gambaran yang lengkap dan seimbang terkait topik material organisasi dan dampak yang terkait, serta bagaimana dampak tersebut dikelola.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif atas sustainability report terhadap dua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang bergerak di disektor consumer goods, yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT Unilever Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT Unilever Indonesia. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013) studi dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh suatu data atau informasi dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan, angka, atau gambar yang berupa laporan dan keterangan yang dapat

Sukses Mandiri untuk GRI 102  
Pengungkapan Standar Universal:

mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yaitu berupa laporan tahunan perusahaan yang diambil baik dari website Bursa Efek Indonesia maupun langsung dari website perusahaan tersebut. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah content analysis dan metode komparatif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kode angka 1 apabila perusahaan sudah memenuhi subindikator yang tertera pada standar GRI. Dan kode angka 0 apabila perusahaan tidak memenuhi sub-indikator tersebut. Hasil dari perhitungan total skor tersebut kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rusdiono (2013), pengambilan keputusan tingkat kepatuhan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- 1) Not Applied : 0%
- 2) Limited Disclose : 1-40%
- 3) Partially Applied : 41-75%
- 4) Well Applied : 76-99%

## PEMBAHASAN

Analisis penerapan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan menggunakan *GRI indeks* dilakukan dengan menggunakan tabel secara sistematis sesuai dengan urutan konten yang ada pada *GRI indeks*. Analisis dimulai dari GRI 102 Pengungkapan Standar Universal, kemudian dilanjutkan dengan GRI 200 Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi, GRI 300 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan dan GRI 400 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial.

### Pengungkapan Standar Universal

Pengungkapan *sustainability report* secara terstruktur pada standar GRI dimulai dengan indeks pengungkapan standar universal.

Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2021 PT. Indofood CBP

Tabel 1 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Standar Universal

GRI 102: Pengungkapan Umum		2021 ICBP
Profil Organisasi		Skor
1	Nama Organisasi	1
2	Kegiatan, merk, produk dan Jasa	1
3	Lokasi Kantor Pusat	1
4	Lokasi Operasi	1
5	Kepemilikan dan bentuk hUkum	1
6	Pasar yang dilayani	1
7	Skala organisasi	0
8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1
9	Rantai pasokan	0
10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	0
11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	0
12	Inisiatif eksternal	0
13	Keanggotaan asosiasi	0
<b>Strategi</b>		
14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1
15	Dampak utama, risiko, dan peluang	1
<b>Etika dan Integritas</b>		
16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	1
17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	1
<b>Tata Kelola</b>		
18	Struktur tata kelola	1
19	Mendelegasikan wewenang	0
20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0
21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	0
22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	0
23	Ketua badan tata kelola tertinggi	1
24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	0
25	Konflik kepentingan	0
26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi	0



27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	0
28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	0
29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	0
30	Keefektifan proses manajemen risiko	0
31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1
32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0
33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	0
34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0
35	Kebijakan remunerasi	1
36	Proses untuk menentukan remunerasi	0
37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	0
38	Rasio kompensasi total tahunan	0
39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	0
	<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b>	
40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	1
41	Perjanjian perundingan kolektif	1
42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	0
43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	0
44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	0
	<b>Praktik Pelaporan</b>	
45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan	1
46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	1
47	Daftar topik material	1
48	Penyajian kembali informasi	1
49	Perubahan dalam pelaporan	1
50	Periode Pelaporan	1
51	Tanggal laporan terbaru	1
52	Siklus pelaporan	1
53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	1
54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	0
55	Indeks isi GRI	0
56	Assurance oleh pihak eksternal	0
	<b>Total Skor</b>	26
	<b>Total Indikator</b>	56
	<b>Persentase</b>	46%

Dari table 1 diatas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan laporan keberlanjutan dari pengungkapan standar universal pada PT. Indofood CBP Sukses Mandiri adalah 46%.

Berikut ini adalah penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan 2021 PT. Indofood CBP Sukses Mandiri untuk GRI 102 Pengungkapan Standar Universal:

Tabel 2 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Standar Universal

GRI 102: Pengungkapan Umum		2021 UNVR
Profil Organisasi		Skor
1	Nama Organisasi	1
2	Kegiatan, merk, produk dan Jasa	1
3	Lokasi Kantor Pusat	1
4	Lokasi Operasi	1
5	Kepemilikan dan bentuk hUkum	1
6	Pasar yang dilayani	1
7	Skala organisasi	0
8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	1
9	Rantai pasokan	1
10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai	0
11	Pendekatan atau Prinsip Pencegahan	0
12	Inisiatif eksternal	0
13	Keanggotaan asosiasi	0
	<b>Strategi</b>	
14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	1
15	Dampak utama, risiko, dan peluang	1
	<b>Etika dan Integritas</b>	
16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	1
17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang	1
	<b>Tata Kelola</b>	
18	Struktur tata kelola	1
19	Mendelegasikan wewenang	1
20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1
21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	1

22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	1
23	Ketua badan tata kelola tertinggi	1
24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola	0
25	Konflik kepentingan	1
26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai, dan strategi	1
27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	0
28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	1
29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	1
30	Keefektifan proses manajemen risiko	0
31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	
32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0
33	Mengkomunikasikan hal-hal kritis	0
34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0
35	Kebijakan remunerasi	1
36	Proses untuk menentukan remunerasi	
37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam	0
38	Rasio kompensasi total tahunan	0
39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	0
	<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan</b>	
40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	1
41	Perjanjian perundingan kolektif	0
42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	1
43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku	1
44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	1
	<b>Praktik Pelaporan</b>	
45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan	1
46	Menetapkan isi laporan dan Batasan topik	1
47	Daftar topik material	1
48	Penyajian kembali informasi	1
49	Perubahan dalam pelaporan	1
50	Periode Pelaporan	1
51	Tanggal laporan terbaru	1
52	Siklus pelaporan	1
53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	1
54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	0
55	Indeks isi GRI	0
56	Assurance oleh pihak eksternal	0
	<b>Total Skor</b>	<b>36</b>
	<b>Total Indikator</b>	<b>56</b>
	<b>Persentase</b>	<b>64%</b>

Jika kita lihat pada Table 2 di atas maka dapat dilihat bahwa tingkat penerapan pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) pada PT. Unilever Indonesia adalah 64% dari total 56 indikator GRI.

### Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

Selanjutnya yang dianalisa adalah laporan berkelanjutan terkait GRI 200 Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi, dan berikut adalah table analisis penerapan laporan berkelanjutan PT Indofood CBP Sukses Mandiri dari aspek Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi.

Tabel 3 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

GRI 200: Pengungkapan Umum		2021 ICBP
<b>Kinerja ekonomi</b>		<b>Skor</b>
1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1
2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0
3	Kewajiban program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya	1
4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0
<b>Keberadaan Pasar</b>		
5	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0
6	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1
8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	0
<b>Praktik Pengadaan</b>		
9	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	1
<b>Anti Korupsi</b>		
10	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0
11	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1
12	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0
<b>Perilaku Anti-persaingan</b>		
13	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	0
	<b>Total Skor</b>	<b>5</b>
	<b>Total Indikator</b>	<b>13</b>
	<b>Persentase</b>	<b>38%</b>

Dari table 3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penerapan pengungkapan berkelanjutan topik spesifik ekonomi PT

Indofood CBP Sukses Mandiri adalah 38%, yaitu menerapkan 5 dari total 13 standar pengungkapan berdasarkan GRI topic spesifik ekonomi.

Tabel 4 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi

GRI 200: Pengungkapan Umum		2021 UNVR
Kinerja ekonomi		Skor
1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	1
2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0
3	Kewajiban program pensiun manfaat dan program pensiun lainnya	1
4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0
Keberadaan Pasar		
5	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	1
6	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1
8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	0
Praktik Pengadaan		
9	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0
Anti Korupsi		
10	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0
11	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1
12	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0
Perilaku Anti-persaingan		
13	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	0
<b>Total Skor</b>		<b>5</b>
<b>Total Indikator</b>		<b>13</b>
<b>Persentase</b>		<b>38%</b>

Dari table 4 diatas dapat diketahui bahwa penerapan pengungkapan berkelanjutan topic spesifik ekonomi adalah 38%, dari total 13 standar GRI indeks

### Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan.

Tahap selanjutnya adalah analisis laporan berkelanjutan terkait dengan GRI 300 Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan. Berikut adalah analisis penerapan laporan berkelanjutan PT. Indofood CBP Sukses Mandiri dari aspek Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan.

Tabel 5 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

GRI 300: Pengungkapan Umum		2021 ICBP
Material		Skor
1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0
2	Material input dari daur ulang yang digunakan	0
3	Produk reclaimed dan material kemasannya	0
Energi		
4	Konsumsi energi dalam organisasi	0
5	Konsumsi energi di luar organisasi	0
6	Intensitas energi	0
7	Pengurangan konsumsi energi	1
8	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1
Air dan Efluen		
9	Pengambilan air	1
10	Pembuangan air	1
11	Konsumsi air	1
Keanekaragaman Hayati		
12	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0
13	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1
14	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0
15	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0
Emisi		
16	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	0
17	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	1

18	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	0
19	Intensitas emisi GRK	0
20	Pengurangan emisi GRK	0
21	Emisi zat perusak ozon (ODS)	1
22	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	0
23	Air Limbah dan Limbah	1
24	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	1
25	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1
26	Tumpahan yang signifikan	0
27	Pengangkutan limbah berbahaya	1
28	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	1
<b>Kepatuhan Lingkungan</b>		
29	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dari peraturan tentang lingkungan hidup	0
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>		
30	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0
31	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0
<b>Total Skor</b>		13
<b>Total Indikator</b>		31
<b>Persentase</b>		42%

Dari table 5 diatas dapat diketahui bahwa penerapan pengungkapan berkelanjutan topic spesifik lingkungan adalah 42%, dari total 31 standar GRI indeks terkait topic spesifik lingkungan.

Berikut ini adalah analisis penerapan laporan berkelanjutan PT. Unilever Indonesia dari aspek Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan.

Tabel 6 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan

GRI 300: Pengungkapan Umum		2021 UNVR Skor
<b>Material</b>		
1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	0
2	Material input dari daur ulang yang digunakan	1
3	Produk reclaimed dan material kemasannya	1
<b>Energi</b>		
4	Konsumsi energi dalam organisasi	1
5	Konsumsi energi di luar organisasi	0
6	Intensitas energi	1
7	Pengurangan konsumsi energi	1
8	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	1
<b>Air dan Efluen</b>		
9	Pengambilan air	1
10	Pembuangan air	1
11	Konsumsi air	1
<b>Keanekaragaman Hayati</b>		
12	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	0
13	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	1
14	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0
15	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0
<b>Emisi</b>		
16	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	1
17	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	1
18	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	
19	Intensitas emisi GRK	1
20	Pengurangan emisi GRK	1
21	Emisi zat perusak ozon (ODS)	1



22	Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara yang signifikan lainnya	0
23	Air Limbah dan Limbah	1
24	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	1
25	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	1
26	Tumpahan yang signifikan	0
27	Pengangkutan limbah berbahaya	0
28	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	1
<b>Kepatuhan Lingkungan</b>		
29	Ketidakepatuhan terhadap undang-undang dari peraturan tentang lingkungan hidup	0
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>		
30	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	1
31	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1
<b>Total Skor</b>		<b>21</b>
<b>Total Indikator</b>		<b>31</b>
<b>Persentase</b>		<b>68%</b>

Dari table 6 diatas dapat diketahui bahwa penerapan pengungkapan berkelanjutan topic spesifik lingkungan adalah 68%, dari total 31 standar GRI indeks terkait topik spesifik lingkungan.

### Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

Selanjutnya adalah analisis laporan berkelanjutan terkait GRI 400 Pengungkapan Topik Spesifik Sosial. Berikut adalah analisis penerapan laporan berkelanjutan PT. Indofood CBP Sukses Mandiri dari aspek Pengungkapan Topik Spesifik Sosial.

Tabel 7 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

GRI 400: Pengungkapan Umum		2021
Kepegawaian		Skor
1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1
2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	0
3	Cuti melahirkan	1

<b>Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>		
4	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
5	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
6	Kecelakaan kerja	1
7	Penyakit akibat kerja	1
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>		
8	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0
9	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1
10	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	0
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>		
11	Keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan	0
12	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0
<b>Non-diskriminasi</b>		
13	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang	0
<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>		
14	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1
<b>Pekerja Anak</b>		
15	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1
<b>Kerja paksa atau Wajib Kerja</b>		
16	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0
<b>Hak-Hak Masyarakat Adat</b>		
17	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0
<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>		
18	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	0
19	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0
20	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	0
<b>Masyarakat Loka</b>		
21	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1
22	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap	0
<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>		
23	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria	0
24	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	0

	<b>Kebijakan Publik</b>	
25	Kontribusi politik	0
	<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	
26	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1
27	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0
	<b>Pemasaran dan Pelabelan</b>	
28	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk	0
29	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	0
30	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi	0
	<b>Privasi Pelanggan</b>	
31	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data	0
	<b>Kepatuhan Sosial Ekonomi</b>	
32	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	0
	<b>Total Skor</b>	<b>10</b>
	<b>Total Indikator</b>	<b>32</b>
	<b>Persentase</b>	<b>31%</b>

Dari table 7 diatas dapat diketahui bahwa penerapan pengungkapan berkelanjutan topic spesifik lingkungan adalah 31%, dari total 32 standar GRI indeks terkait topic spesifik Sosial.

Berikut ini adalah analisis penerapan laporan berkelanjutan PT. Unilever Indonesia dari aspek Pengungkapan Topik Spesifik Sosial.

Tabel 8 Perhitungan tingkat kepatuhan Pengungkapan Topik Spesifik Sosial

GRI 400: Pengungkapan Umum		2021 UNVR Skor
<b>Kepegawaian</b>		
1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	1
2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	1
3	Cuti melahirkan	1
<b>Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>		
4	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0
<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>		
5	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1
6	Kecelakaan kerja	1
7	Penyakit akibat kerja	1

	<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>	
8	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0
9	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1
10	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	0
	<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>	
11	Keanekaragaman badan tata kelola dari karyawan	0
12	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0
	<b>Non-diskriminasi</b>	
13	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang	0
	<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>	
14	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1
	<b>Pekerja Anak</b>	
15	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1
	<b>Kerja paksa atau Wajib Kerja</b>	
16	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0
	<b>Hak-Hak Masyarakat Adat</b>	
17	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0
	<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>	
18	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	1
19	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	1
20	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	1
	<b>Masyarakat Loka</b>	
21	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	1
22	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap	1
	<b>Penilaian Sosial Pemasok</b>	
23	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria	1
24	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1
	<b>Kebijakan Publik</b>	
25	Kontribusi politik	0
	<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>	
26	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	1
27	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	1

Pemasaran dan Pelabelan		
28	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	0
29	Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	0
30	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0
Privasi Pelanggan		
31	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0
Kepatuhan Sosial Ekonomi		
32	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi	1
Total Skor		19
Total Indikator		32
Persentase		59%

Dari table 8 diatas dapat diketahui bahwa penerapan pengungkapan berkelanjutan topic spesifik lingkungan adalah 59%, dari total 32 standar GRI indeks terkait topic spesifik Sosial.

Untuk dapat menarik kesimpulan, berikut adalah rekapitulasi analisis tingkat penerapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada laporan tahunan PT. Indofood CBP Sukses Mandiri dan PT Unilever Indonesia

Tabel 9 Tingkat Penerapan Sustainability Report  
PT. Indofood CBP Sukses Makmur

Topik Pengungkapan Standar		ICBP Skor	Tingkat Penerapan Sustainability Report
GRI 102	Pengungkapan Standar Universal	46%	<i>Partially Applied</i>
GRI 200	Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi	38%	<i>Partially Applied</i>
GRI 300	Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan	42%	<i>Partially Applied</i>
GRI 400	Pengungkapan Topik Spesifik Sosial	31%	<i>Partially Applied</i>

Tabel 10 Tingkat Penerapan Sustainability Report  
PT. Unilever Indonesia

Topik Pengungkapan Standar		UNVR Skor	Tingkat Penerapan Sustainability Report
GRI 102	Pengungkapan Standar Universal	64%	<i>Partially Applied</i>
GRI 200	Pengungkapan Topik Spesifik Ekonomi	38%	<i>Partially Applied</i>
GRI 300	Pengungkapan Topik Spesifik Lingkungan	68%	<i>Partially Applied</i>
GRI 400	Pengungkapan Topik Spesifik Sosial	59%	<i>Partially Applied</i>

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur adalah tergolong *partially applied*.
2. Tingkat kepatuhan pengungkapan standar universal pada laporan keberlanjutan oleh PT. Unilever Indonesia tergolong *partially applied*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya menganalisis tingkat kepatuhan berdasarkan apa yang tertulis dalam laporan keberlanjutan perusahaan pada laporan tahunan. Peneliti tentu saja tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah secara keseluruhan hal-hal yang tertulis dalam laporan keberlanjutan benar-benar telah dilakukan oleh perusahaan yang menjadi objek penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar kedepannya menggunakan kriteria dalam standar GRI Indeks dalam menyusun laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Dan sebaiknya laporan keberlanjutannya tersebut disertai dengan verifikasi eksternal.
2. Bagi pengambil kebijakan disarankan untuk mewajibkan setiap perusahaan

untuk membuat laporan keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap dampak sosial dan lingkungan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas Terhadap Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 934. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Adila, W., & Syofyan, E. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WRA*, 4(2), 777–792
- Apriani, I. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan BUMN Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2014.
- Astini, Luh. T., dkk. 2017. Analisis Penerapan Global reporting Initiative GRI G4 pada laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2013-2016 (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*. Vol 8. No 2.
- Bhatia, A., & Tuli, S. (2017). Sustainability Reporting under G3 Guidelines : A Study on Constituents of Bovespa Index. 21(2), 1–10. <https://doi.org/10.1177/0972262917701031>
- Elkington, J. (2013). Enter The Triple Bottom Line. The Triple Bottom Line: Does It All Add Up, 1–16.
- Fraenkel, J., Wallen, N., & Hyun, H. (2011). *How To Design And Evaluate Research In Education*.
- Hasnita. (2016). Analisis Kualitas Sustainability Reporting Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) Index Dan Islamic Social Reporting (ISR) Index (Studi Komparatif Perbankan Syariah Dengan Perusahaan Terdaftar Jakarta Islamic Index), Vol.147.
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362–391.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(2), 119–128.
- Mcgraw Hill Education. Frany, I. S. (2016). Analisis Komparatif Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report PT Bank Central Asia Tbk Dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Berdasarkan Global Reporting Initiative G4 (Studi Kasus Pada Sustainability Report PT Bank Cen. 4.
- Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. *Corporate Governance: Values, Ethics And Leadership*, Vol.4, 77–132.
- Maroza, W. (2016). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Pada PT. Aneka Tambang, Tbk Dan PT. Vale Indonesia, Tbk Tahun 2013-2014. September.





- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Purba, E. E. D. (2017). Analisis Komparatif Pengungkapan Kategori Lingkungan Laporan Keberlanjutan (Studi Kasus Pada PT Pupuk Kalimantan Timur Dan PT Petrokimia Gresik).
- Ramadani, A. K. (2019). Analisis Pengungkapan Laporan Keberlanjutan PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 Dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI).